

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH

Irma Septiani
Bambang Budi Wiyono

E-mail: septi_irma89@yahoo.co.id
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: This research was conducted with the aim to find out about the management functions of extracurricular activities at SMAN 1 Malang and the supporting factors and obstacles in the implementation of the extracurricular activities. This study is a descriptive study using qualitative research approach with a case study research design in terms of research focused on one phenomenon selected and to be understood in depth, regardless of the other phenomena. This research was carried out directly by using field notes and a camera for documentation. Data was collected through in-depth interviews and participant observation. To maintain the validity of the data, this study uses participatory extension techniques, persistence / constancy observation and triangulation. The results of this study are: the existence of extra-curricular activities program conducted by the school for one school year, the existence of organizational structures on any type of extracurricular activities, including the mobilization process or execution of extra-curricular activities held in school after school hours intra ends at 2:00 p.m. to 5:00 p.m.

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tentang fungsi manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Malang dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan catatan lapangan dan kamera untuk dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: adanya program kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk satu tahun ajaran, adanya struktur organisasi pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, meliputi proses penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir yaitu pada pukul 14.00-17.00 WIB.

Kata Kunci: manajemen, kegiatan ekstrakurikuler, kualitas

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional setiap sekolah perlu melakukan manajemen sekolah agar tujuan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur, efektif dan efisien. Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Selama menempuh pendidikan di sekolah selain menerima jenis pendidikan yang bersifat intrakurikuler, yaitu program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari matapelajaran-mata pelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum

pendidikan, sekolah juga perlu menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan secara optimal bakat dan minat yang dimiliki siswa. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih kreatif.

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi

menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari generasi muda diupayakan dan direalisasikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan lahan untuk beraktualisasi diri yang kadang tidak ditemui dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan religi. Pengembangan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar sekolah. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah maka akan meningkatkan derajat sekolah dimata masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar matapelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat menyalurkan hobi siswa belaka. Jika disalurkan secara efektif terutama yang berbasis kegiatan fisik, dapat membentuk

karakter seorang siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Pengembangan kepribadian siswa merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan siswa. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis, terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang, dapat ditilik dari beberapa aspek yaitu dari tujuan ekstrakurikuler menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat atau potensi perorangan melalui kegiatan yang intensif, dari keterlibatan siswa, bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib ditempuh masing-masing siswa berdasarkan kebutuhan mereka sendiri dan dari sudut kegiatan yang dilakukan, program ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai macam kegiatan yang menarik para siswa. Dengan semakin berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, perlu adanya tindakan manajemen dan tindakan pembinaan yang baik sehingga kegiatan tersebut benar-benar bermanfaat bagi siswa. Selain memiliki berbagai macam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dari segi proses menajmennya bagus, SMA Negeri 1 Malang ini juga mempunyai kulaitas yang sangat bagus dari segi manajemen sekolahnya. Hal itu terbukti dari diperolehnya sertifikat ISO 9001:2008. Selain keunggulan tersebut, SMA Negeri 1 Malang juga mempunyai keunggulan yang berbeda dari sekolah lain dilihat dari segi kegiatan ekstrakurikulernya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan

memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Wiyono (2007), penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan informal, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui tentang keadaan sekolah secara keseluruhan dan secara objektif. Studi pendahuluan ini dilakukan peneliti agar mempermudah dalam menyusun rencana penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh informan dilokasi penelitian dan mewawancarai secara langsung dengan cara yang informal.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah berusaha untuk berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Malang yang berada di Jalan Tugu Utara No. 1 Malang. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moelong, 2007:157) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber penelitian ini menggunakan kata-kata dan tindakan, selain itu juga menggunakan sumber tertulis seperti buku referensi dan buku pedoman serta foto.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Yang digunakan dalam observasi ini adalah observasi partisipasi nihil yaitu observasi penuh tanpa partisipasi. Wiyono (2007:78) menyatakan, bahwa “observasi merupakan dasar untuk memperoleh fakta, sebelum menggunakan teknik pengumpulan data lainnya”. Beberapa tahap yang dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif ini adalah tahap observasi partisipasi nihil, observasi partisipasi sedang, observasi partisipasi aktif dan observasi partisipasi penuh. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai penonton mengamati sasaran tanpa menimbulkan perhatian sasaran. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk memperoleh informasi yang lebih dalam, mengkonstruksi dan memproyeksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan para siswa SMA Negeri 1 Malang. Dalam penelitian ini data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis domain, analisis tema, dan interpretasi data. Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti sebab setiap kebudayaan terintegrasi dalam beberapa jenis pola yang lebih luas. Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang mendalam dan luas terhadap hasil yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Malang secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Malang. Analisis data menurut Patton (dalam Moleong 2007:249), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dari dua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari analisis data adalah mengorganisasikan data.

Pengecekan keabsahan hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perpanjangan keikutsertaan, keajegan/ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Tahap-tahap dalam penelitian ini yaitu dengan 1) tahap pra-lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap penulisan laporan.

HASIL

Proses Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang yaitu dengan melakukan inventarisir jumlah kegiatan ekstrakurikuler, menyebarkan angket kepada semua siswa untuk

mengetahui bakat dan minat para siswa, dan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler dalam jangka waktu satu tahun. Selain tentang proses penyusunan program kerja kegiatan ekstrakurikuler, maka ada pula penyusunan tentang jadwal latihan untuk para siswa setiap hari dan ada pula penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler harus dimanfaatkan dengan baik oleh siswa agar latihan dan tujuan organisasi dari kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar. Penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa.

Prinsip dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang berhubungan dengan tata tertib. Proses pembuatan rancangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu melakukan inventarisir jenis kegiatan ekstrakurikuler, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan, mengadakan rapat untuk menentukan Pembina kegiatan, mensosialisasikan rancangan program tersebut kepada guru dan komite sekolah. Pihak yang terlibat dalam proses pembuatan rancangan program kegiatan ekstrakurikuler yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, tim tata tertib dari bagian kurikulum, dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Pihak yang terlibat dalam proses pembuatan rancangan program kegiatan ekstrakurikuler yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, tim tata tertib dari bagian kurikulum, dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Hasil dari proses perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang yaitu berupa program kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya perencanaan yang matang dapat memudahkan dalam setiap kegiatan yang telah ditentukan bersama guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Proses Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan diantara para anggota organisasi sehingga tujuan pengorganisasian dapat dicapai secara efektif dan efisien. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua

tugas dalam berbagai unsur organisasi secara proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengkoordinir semua komponen yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler, membagi tugas kepada komponen yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan melakukan pendelegasian terhadap tugas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pada proses pengorganisasian di SMA Negeri 1 Malang struktur organisasi yang berfungsi memudahkan setiap pembagian tugas dan melatih tanggung jawab setiap anggota kegiatan ekstrakurikuler dan mempermudah koordinasi dan komunikasi para anggota kegiatan ekstrakurikuler. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah berjalan optimal. Semua itu dapat berjalan dengan lancar atas bantuan dari berbagai pihak sesuai dengan bidang yang digeluti oleh masing-masing komponen. Pihak sekolah dengan tegas melakukan pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar mendapatkan hasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengkoordinasian tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan atau surat keputusan dari kepala sekolah.

Komponen atau pihak yang terlibat dalam proses pengorganisasian di SMA Negeri 1 Malang yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan para pengurus kegiatan ekstrakurikuler (siswa) agar proses pengorganisasian dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat memudahkan dalam proses koordinasi dan kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi kegiatan dalam sebuah organisasi.

Proses Penggerakan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang

Penggerakan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dan efisien, efektif dan dinamis. Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan harus

diatur sedemikian rupa agar apa yang ingin dilaksanakan dapat terpacai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Proses penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang yaitu diatur dan disusun secara tertulis agar kegiatan yang dijalankan dapat terarah dan berjalan dengan lancar sesuai dengan pedoman, penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari awal tahun pelajaran. Penggerakan atau pelaksanaan selanjutnya yaitu dilaksanakan setiap hari setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir dan proses penggerakan tersebut diadakan di sekolah serta untuk waktu, hari dan tempat pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-masing anggota kegiatan ekstrakurikuler atas kesepakatan dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler.

Pihak yang terlibat dalam proses penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang yaitu Pembina kegiatan dan anggota kegiatan ekstrakurikuler (siswa). Komponen yang harus diperhatikan dalam proses penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang yaitu sarana dan prasarana serta surat permohonan izin yang digunakan untuk menunjang dan mendukung kelancaran proses penggerakan kegiatan ekstrakurikuler. Di SMA Negeri 1 Malang proses penggerakan diatur dan dikelola oleh pihak sekolah, bekerja sama dengan pihak luar yang membantu dalam pelaksanaan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Pihak sekolah menerapkan prosedur tertentu untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa.

Hasil dari proses penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang yaitu siswa harus mendapat nilai dari kegiatan tersebut B, tingkat kehadiran 80% dan dengan melihat juara-juara yang diraih oleh masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya proses penggerakan atau pelaksanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, semua kegiatan yang telah disusun atau diatur dapat berjalan sesuai yang diinginkan atas kesepakatan bersama secara efektif dan efisien.

Proses Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang

Pengawasan adalah proses mengarahkan seperangkat variabel /unsur (manusia, peralatan,

mesin, organisasi) kearah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Pengendalian dan pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah digariskan atau ditetapkan. Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Proses pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang yaitu dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan tersebut berlangsung pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung serta pada saat ada kegiatan kompetisi kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang yaitu agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, serta jika ada kekurangan atau penyimpangan, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya. Tidak ada tahapan khusus dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang. Semua kegiatan pengawasan berjalan secara fleksibel yaitu pada setiap diadakannya kegiatan latihan atau pada saat lomba kegiatan ekstrakurikuler.

Orang-orang yang terlibat dalam proses pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang yaitu Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang senantiasa membina agar proses pengawasan berjalan lancar. Manfaat dari proses pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang yaitu mengontrol kegiatan yang dilakukan siswa, melakukan pembinaan pengembangan kualitas terhadap proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan siswa dan agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang lebih baik untuk ke depannya.

Pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat penting. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat mengetahui apakah pelaksanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak ada penyimpangan. Sehingga apabila terjadi penyimpangan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat segera diperbaiki guna meningkatkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dimasa yang akan datang.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang, serta cara Mengatasi Hambatan yang Terjadi

Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan tentu ada. Tanpa faktor pendukung kegiatan yang dijalankan akan terhambat dan tidak dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula dengan adanya faktor penghambat. Tanpa adanya faktor penghambat dalam setiap kegiatan maka kegiatan yang dilaksanakan tidak akan berkembang jika penghambat tersebut tidak diatasi dengan cara yang tepat. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang yaitu sarana dan prasarana, dana kegiatan, siswa yang berkompeten, dan guru. Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang yaitu kurangnya dana, sarana yang sudah tidak layak pakai dan cuaca yang terkadang mengganggu proses kegiatan ekstrakurikuler. Cara mengatasi hambatan tersebut pihak sekolah melakukan berbagai hal yaitu membantu siswa dalam mencari dana atau donatur agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana, memberikan izin dalam penggunaan ruangan apabila kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar ruang mendapat gangguan dan pihak sekolah senantiasa melakukan perbaikan terhadap sarana yang sudah tidak layak pakai atau rusak.

PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang

Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting dari suatu kegiatan terutama dalam menghadapi lingkungan yang dapat berubah. Sebelum memulai suatu kegiatan ada hal yang harus direncanakan terlebih dahulu. Begitu pula di SMA Negeri 1 Malang yang menangani dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang disajikan untuk para siswa, yang telah ditetapkan. Sebagai suatu alat ukur di dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan. Perencanaan dapat dikatakan sebagai proses persiapan dari berbagai kegiatan yang akan dilakukan. Menurut Sudjana (2004:58), perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Dalam proses seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang, perencanaan merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan agar semua kegiatan dapat

dilaksanakan dengan baik. Proses perencanaan kegiatan di SMA Negeri 1 Malang ini berada di bawah tanggung jawab Kepala Sekolah dan didelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan oleh pihak sekolah. Perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa tersebut dikelola dengan baik, tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik pula. Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan tersebut yaitu mulai dari menginventarisir jumlah kegiatan ekstrakurikuler melalui angket yang disebarikan kepada seluruh siswa, yang kemudian disosialisasikan kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah, pembuatan proposal kegiatan, promosi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh anggota kegiatan ekstrakurikuler yang senior kemudian pemilihan anggota kegiatan ekstrakurikuler setiap kelas. Rencana kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimulai pada awal tahun ajaran baru selama satu periode. Selain itu pihak sekolah juga membuat program kerja kegiatan ekstrakurikuler untuk jangka waktu satu periode yang akan dijalankan. Program kerja tersebut dikelola dengan baik oleh pihak sekolah, agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terarah dan berjalan sesuai dengan tujuan. Jenis kegiatan ekstrakurikuler atau yang disebut pengembangan diri di SMA Negeri 1 Malang ini memiliki bidang kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah salah satu syarat dalam kenaikan kelas siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus mendapat nilai minimal B untuk naik kelas. Oleh sebab itu, diharapkan seluruh siswa dapat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Proses Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang

Fungsi pengorganisasian sangatlah penting karena fungsi tersebut dapat memberi kerangka kerja untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan pengelompokan aktivitas tersebut yang penting untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dikoordinasikan oleh pihak sekolah dilihat dari semua komponen yang terlibat dalam kegiatan

ekstrakurikuler tersebut. Pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler, yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya sebatas membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Proses pengaturan atau pengorganisasian sangat diperlukan dalam suatu kelompok organisasi kesiswaan, hal ini dibuktikan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota kegiatan ekstrakurikuler guna memperlancar dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler secara lebih efektif dan efisien.

Menurut Barnard (dalam Fattah, 2004) organisasi mengandung tiga elemen yaitu, 1) kemampuan untuk bekerja sama, 2) tujuan yang ingin dicapai, 3) komunikasi. Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak SMA Negeri 1 Malang sudah berjalan optimal. Semua itu dapat berjalan dengan lancar atas bantuan dari berbagai pihak sesuai dengan bidang yang digeluti oleh masing-masing komponen, dimulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bagian kesiswaan, Pembina atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pihak sekolah dengan tegas melakukan pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar mendapatkan hasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengkoordinasian tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan atau surat keputusan dari kepala sekolah. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang ini tidak terlepas dari campur tangan semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah. Semua komponen dalam pengorganisasian kegiatan yang bekerjasama sangat membantu terhadap peningkatan kegiatan ekstrakurikuler ke depan.

Proses Penggerakan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang

Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang sudah berjalan dengan optimal, hanya saja masih memerlukan perbaikan sedikit pada proses

pelaksanaannya agar menjadi lebih optimal sehingga tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan kegiatan dapat terwujud. Mengingat aneka ragamnya unit kegiatan ekstrakurikuler, cara penyajiannya hendaknya memanfaatkan berbagai sarana penunjang seperti lapangan, halaman sekolah, kelas, masyarakat, serta sumber-sumber setempat. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang dilaksanakan di Aula Tugu, Ruang Laboratorium IPA, Ruang Kelas, Lapangan Voli, Lapangan Basket. Sarana tersebut dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan, Karena kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak dilakukan di luar kelas, penetapan jadwal harus fleksibel.

Husein (2009:3) menyatakan pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan dengan melakukan tahapan pekerjaan yang sesungguhnya secara fisik maupun non fisik sehingga produk akhir sesuai sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang ini sangat mendukung dalam peningkatan kualitas sekolah dimata masyarakat. Hal ini juga terlihat dari partisipasi dan antusias para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih para anggota atau siswa dalam hal kepemimpinan karena mereka dituntut untuk bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang ini sangat mendukung upaya meningkatkan kualitas sekolah dimata masyarakat. Hal ini juga terlihat dari partisipasi dan antusias para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah. Dalam penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang tersebut ada jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah. Pelaksanaannya dilakukan setelah para siswa pulang sekolah, agar tidak mengganggu jam pelajaran intrakurikuler. Untuk waktu dan hari pelaksanaannya diatur oleh para siswa atau para anggota kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian disepakati oleh Pembina dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Waktu pelaksanaan itu diatur sedemikian rupa oleh pihak SMA Negeri 1 Malang, jadwalnya itu dari jam 14.00 sampai jam 17.00 WIB. Setelah para siswa mengikuti jam pelajaran intrakurikuler, mereka langsung melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

agar tidak mengganggu jam pelajaran intrakurikuler.

Proses Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang

Proses pengawasan yang ada di SMA Negeri 1 Malang yaitu dilakukan oleh pihak sekolah tepatnya diawasi oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Pihak yang berkewajiban mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu Pembina kegiatan ekstrakurikuler dibawah pengarahannya dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Pengawasan tersebut dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung yaitu setelah jam pelajaran berakhir. Pada saat masing-masing kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, maka Pembina pun mengawasi jalannya kegiatan latihan kegiatan ekstrakurikuler, agar pihak sekolah dapat mengetahui sampai sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan jika ada penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan tersebut, akan segera diperbaiki untuk menghasilkan kegiatan yang lebih baik dan kegiatan menjadi optimal.

Menurut Murdick (dalam Fattah, 2004) pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimana pun rumit dan luasnya suatu organisasi. Pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan, dan kriteria yang dipergunakan dalam sistem pendidikan, yaitu relevansi, efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi. Pengawasan hendaknya mengacu pada tindakan perbaikan, artinya tidak hanya mengungkap penyimpangan dari standar, tetapi penyediaan alternatif perbaikan dan menentukan tindakan perbaikan.

Kegiatan pengawasan itu sangat bermanfaat. Dengan adanya pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang ini dapat mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh siswa, melakukan pembinaan pengembangan kualitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan dapat melakukan penilaian terhadap proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan siswa, agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang lebih baik untuk kedepannya. Selain itu pengawasan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang, bertujuan agar kegiatan yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik dan jika ada kekurangan atau permasalahan

maka akan segera dibenahi dan dicari penyelesaiannya.

Pengawasan yang dilakukan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler semaksimal mungkin harus berjalan dengan optimal. Oleh sebab itu dibutuhkan bantuan dan kerjasama antara pihak yang memberikan pengawasan dan yang diberi pengawasan. Agar kegiatan pengawasan untuk kedepannya dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan dan kesepakatan bersama. Untuk mengoptimalkan proses pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada Pembina masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Cara yang dikembangkan oleh Pembina agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan memperhatikan semua kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang, serta Cara Mengatasi Hambatan yang Terjadi

Faktor pendukung dan faktor penghambat. Dengan adanya faktor pendukung, semua kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dengan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang, dapat meningkatkan kualitas dan kelancaran apabila ditangani dan dikelola secara baik dan benar. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang ini yaitu sarana dan prasarana yang sangat menunjang keberhasilan dalam pencapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dana yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan atau keperluan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan para siswa yang sangat antusias dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini ada pula faktor penghambat yang dapat menghambat jalannya kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Faktor yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang biasanya kekurangan dana untuk mengadakan atau melaksanakan kegiatan suatu kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu ada juga faktor cuaca. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan tempat yang luas seperti basket, paskibra, voli, dan climbing.

Faktor penghambat yang mengganggu jalannya suatu kegiatan dapat diatasi atau ditangani secara baik dan benar. Dengan penanganan yang baik dan benar, dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler lebih berkembang dan meningkat menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan tersebut yaitu mulai dari pembentukan panitia yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, menginventarisir jumlah kegiatan ekstrakurikuler melalui angket yang disebarkan kepada seluruh siswa, yang kemudian disosialisasikan kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah, pembuatan proposal kegiatan, promosi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh anggota kegiatan ekstrakurikuler yang senior kemudian pemilihan anggota kegiatan ekstrakurikuler setiap kelas. Rencana kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimulai pada awal tahun ajaran baru selama satu periode. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dikoordinasikan oleh pihak sekolah dilihat dari semua komponen yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler, yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya sebatas membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa.

Pelaksanaan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang ada jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah. Pelaksanaannya dilakukan setelah para siswa pulang sekolah, agar tidak mengganggu jam pelajaran intrakurikuler. Untuk waktu dan hari pelaksanaannya diatur oleh para siswa atau para anggota kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian disepakati oleh Pembina dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Waktu pelaksanaan itu diatur sedemikian rupa oleh pihak SMA Negeri 1 Malang, jadwalnya itu dari jam 14.00 sampai jam 17.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini banyak dilaksanakan di sekolah. Pihak sekolah menyediakan tempat yang memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler dengan sebaik mungkin.

Proses pengawasan yang ada di SMA Negeri 1 Malang yaitu dilakukan oleh pihak sekolah tepatnya diawasi oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Pihak yang berkewajiban mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu Pembina kegiatan ekstrakurikuler dibawah pengarahan dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Pengawasan dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung yaitu setelah jam pelajaran berakhir. Pada saat masing-masing kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, maka Pembina pun mengawasi jalannya kegiatan latihan kegiatan ekstrakurikuler, agar pihak sekolah dapat mengetahui sampai sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan jika ada penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan tersebut, akan segera diperbaiki untuk menghasilkan kegiatan yang lebih baik dan kegiatan menjadi optimal.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang diajukan dirumuskan sebagai berikut. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Malang disarankan agar sistem pengelolaan terhadap program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah hendaknya selalu diunggulkan dan ditingkatkan agar selalu bertahan dan berkualitas sehingga menjadi lebih baik dan sempurna dalam program kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya. Kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMA N 1 Malang disarankan hendaknya meningkatkan dan memaksimalkan kegiatan pengarahan kepada Pembina agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa lebih terarah dan terkelola dengan baik.

Kepada orangtua siswa disarankan agar senantiasa memberikan dukungan dan motivasi yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah agar siswa lebih berprestasi tidak hanya di bidang akademik, tetapi di bidang non akademik juga. Kepada siswa disarankan agar lebih memaksimalkan dan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang dengan baik agar kualitas sekolah dan prestasi non akademik siswa lebih meningkat. Kepada peneliti lain disarankan agar dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai penelitian yang sejenis sehingga lebih memaksimalkan hasil yang diperoleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad. (2010). *Makalah Manajemen Tentang Dasar dan Teknik Pengawasan*, (Online). (<http://www.bloggingbucks.info/2010/01/makalah-manajemen-tentang-dasar-dan-teknik-pengawasan-controlling.html>), diakses 13 November 2010).
- Hendri, A. (2008). *Ekskul Olahraga Upaya Membangun Karakter Siswa*, (Online). (http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46. Saturday, 1 November 2009).
- Arifin, I. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: AP FIP UM.
- Burhanuddin, dkk. 2002. *Manajemen Pendidikan: Wacana, Proses, dan Aplikasinya di Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bush, T. & Mariane, C. 2006. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Terjemahan Farrurozi. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Fattah, N. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Goetsch, D. L dan David, B. S. 2000. *Quality Management: Introduction to Total Quality Management for Production, Processing, and Service*, New Jersey: Prentice Hall
- Herujito. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Husein, A. 2009. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lutan, R. 1986. *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustiningsih. 2005. *Buku Ajar Manajemen Layanan Khusus*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sagala, S. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Salis, E. 2008. *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCisoD.
- Samsuri. 2009. *Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler*. (online) (<http://samsuri.gmail.com>), diakses tanggal 19 april 2010).
- Saroni, M. 2006. *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Ar-Ruzz. Yogyakarta.
- Sudjono, S. 2004. *Manajemen Program Pendidikan (untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sukmadinata, N. Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyudi. 2006. *Panduan Model Pengembangan Diri: untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Waseso, M. G. dan Saukah, Ali. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Edisi Kelima*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Widjajanto.2007. *Ekskul Picu Siswa Berprestasi*, (Online). (<http://www.co.id/serba-serbi/kreasi/ekskul-picusiswaberpresiasi.html19k>), diakses 27 Oktober 2010).
- Wiyono, B. B. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Reserch)*. Malang: Rasindo Malang.

PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Tiara Rosalina

E-mail: tiararosalina99@yahoo.co.id
Universitas Negeri Malang, Jl. Surabaya 5 Malang 65145

Abstract: The purpose of this study was to determine: (1) The implementation of full day school management in SMP Bustanul Makmur; (2) The level of student motivation in participating in full day school in SMP Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi; (3) The effect of full day school learning management to junior high school students' motivation in Makmur Genteng, Banyuwangi. The technique used is stratified proportional random sampling. Data were collected by questionnaires, and then analyzed by simple linear regression correlation techniques. The full day school learning management in SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi is excellent, junior high school students' motivation in Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi is high, based on the results of correlation analysis using simple linear regression technique obtained significant relationship between full day school management learning and junior high school students' motivation Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

Abstrak: Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui: (1) Penerapan manajemen pembelajaran *full day school* di SMP Bustanul Makmur; (2) Tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran *full day school* di SMP Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi; (3) Pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Makmur Genteng, Banyuwangi. Teknik yang digunakan adalah stratified proportional random sampling. Data dikumpulkan dengan angket, selanjutnya dianalisis dengan teknik korelasi regresi linier sederhana. Manajemen pembelajaran *full day school* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi tergolong sangat baik, motivasi belajar siswa di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi tergolong tinggi, berdasarkan hasil analisis korelasi dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana diperoleh hasil ada pengaruh yang signifikan antara manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar siswa SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, *full day school*, motivasi belajar siswa

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Terdapat bermacam-macam cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya dengan menerapkan sistem pembelajaran yang lebih dikenal dengan nama *full day school*. Miller (2005:1) menyatakan, *full day school*

adalah sebuah program dimana siswa datang ke sekolah sejak pagi hingga sore untuk belajar dan bersosialisasi. Jadi, siswa selama sehari penuh berada dalam sekolah dan melakukan segala aktivitas pembelajaran di sekolah. Dalam penerapan pembelajaran sistem *full day school* para guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan mengacu pada standar nasional. Proses pembelajaran terdapat satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan antar siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Guru memiliki peranan yang strategis dan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakannya (Sanjaya, 2008:198). Proses belajar siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, maka guru

harus dapat mengarahkan siswa untuk selalu belajar agar mencapai keberhasilan. Menurut Sardiman (2011:84) fungsi motivasi ada 3, yaitu: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan; 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; 3) Menyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak ada manfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Elicker dan Marthur (dalam Priyono, 2009:1) anak yang sekolah full day memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi daripada anak-anak yang sekolah setengah hari, sehingga secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada prestasi anak. Pembelajaran sekolah yang relatif lama terkadang siswa merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu guru membuat suatu manajemen pembelajaran *full day school* yang menyenangkan. Kabupaten Banyuwangi mempunyai beberapa sekolah yang menerapkan *full day school*, salah satunya adalah SMP Bustanul Makmur yang berada di Kecamatan Genteng. Penelitian yang diamati oleh peneliti adalah SMP Bustanul Makmur karena mempunyai prestasi akademik dan non akademik yang baik serta motivasi-motivasi belajar, sekolah ini selalu berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dalam mutu pendidikan dengan melakukan inovasi dalam bidang pengajarannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Wiyono (2004:24) menyatakan, penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat diukur secara kuantitatif. Terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah manajemen pembelajaran *full day school* dan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini secara khusus adalah siswa Kelas VII dan VIII tahun ajaran 2011/2012 karena waktu peneliti mengadakan penelitian di sekolah siswa kelas IX sudah menghadapi UAN (Ujian Akhir Nasional) dan mempersiapkan diri untuk masuk

ke tingkat sekolah selanjutnya. Sugiyono (2006:117) mengatakan, bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah Populasi kelas VII 121 siswa dan kelas VIII 120 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik *stratified sampling* yang populasinya terdiri atas kelompok yang memiliki susunan bertingkat, dalam hal ini susunan bertingkat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik kuesioner atau angket. Menurut Arikunto (2006:160), instrumen penelitian adalah alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Model penyusunan angket pada penelitian ini didasarkan pada skala Likert. Sugiyono (2008:93) menyatakan, bahwa jika dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Pengukuran data untuk variabel manajemen pembelajaran *full day school* terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan skala Likert dilakukan dengan memberi skor tiap butir pertanyaan. Validitas adalah sebagai ukuran seberapa cermat instrumen melakukan fungsinya (Wiyono, 2007:53). Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengungkapkan variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi Product Moment Pearson. Selain memenuhi persyaratan validitas, suatu instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Menurut Arikunto (2006:178) realibilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil uji coba reliabilitas diperoleh tingkat reliabilitas 0.884 untuk variabel x yaitu Manajemen Pembelajaran *Full day school* dan 0.875 untuk variabel y Motivasi Belajar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan Regresi Linier Sederhana.

HASIL

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan 2 variabel. Variabel X, yaitu: manajemen

pembelajaran *full day school* dan variabel Y, yaitu: motivasi belajar. Deskripsi data penelitian ini diperoleh dari angket yang berisi tentang kualifikasi motivasi belajar. Angket yang digunakan untuk menjangking data manajemen pembelajaran *full day school* terdiri dari 25 pertanyaan. Motivasi belajar siswa di SMP Bustanul Makmur sebanyak 21% dengan jumlah responden 32 menyatakan sangat tinggi, sebanyak 68% dengan jumlah responden 102 menyatakan tinggi, sebanyak 6,7% dengan jumlah responden 10 menyatakan rendah, dan sebanyak 4,0% dengan responden 6 menyatakan sangat rendah.

Berdasarkan hasil penghitungan standart deviasi atau simpangan baku yang menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* dapat diketahui hasil untuk variabel motivasi belajar (Y) adalah 6,98, hasil ini adalah hasil keseluruhan dari variabel x dan y. Artinya, semakin kecil simpangan baku atau standart deviasi maka semakin kecil tingkat kesalahan atau semakin baik model penelitian. Analisis deskriptif data motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 75,80.

Deskripsi data penelitian ini diperoleh dari angket yang berisi tentang kualifikasi manajemen pembelajaran *full day school*. Angket yang digunakan untuk menjangking data manajemen pembelajaran *full day school* terdiri dari 28 pertanyaan. Manajemen pembelajaran *full day school* di SMP Bustanul Makmur sebanyak 58,7% dengan responden 88 menyatakan sangat baik, sebanyak 38,7% dengan responden 58 menyatakan baik, sebanyak 0,7% dengan responden 1 menyatakan cukup baik, dan sebanyak 2,0% dengan responden 3 menyatakan kurang baik.

Berdasarkan hasil penghitungan standart deviasi atau simpangan baku yang menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* dapat diketahui hasil untuk variabel manajemen pembelajaran *full day school* (X) adalah 6,98, hasil ini adalah hasil keseluruhan dari variabel x dan y. Artinya, semakin kecil simpangan baku atau standart deviasi maka semakin kecil tingkat kesalahan atau semakin baik model penelitian. Analisis deskriptif, data manajemen pembelajaran *full day school* maka diperoleh rata-rata sebesar 112.

Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara manajemen pembelajaran *full day school* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi. Uji normalitas ini untuk pengambilan keputusan yaitu jika taraf signifikan kurang dari 0,005 ($<0,005$), maka data

terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika signifikan lebih dari 0,005 ($>0,005$), maka data tidak terdistribusi secara normal.

Data yang diperoleh peneliti dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan komputer program *SPSS 16.00 for Windows*. Berdasarkan perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi regresi linier sederhana. Dengan demikian pengujian hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak karena rhitung lebih besar daripada rtabel yaitu $0,587 > 0,344$. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara manajemen pembelajaran *full day school* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

Normal probability plot dapat dilihat bahwa data tidak berselisih jauh dari regresinya dan juga tampak koefisien residu tidak membentuk suatu sistem tertentu. Dengan melihat gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel penelitian tersebut memiliki hubungan linier.

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui signifikan antara manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar. Menurut Sugiyono (2010:2261), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Formula yang digunakan untuk menguji persamaan regresi antara variabel manajemen pembelajaran *full day school* (X) dan motivasi belajar (Y).

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh bahwa manajemen pembelajaran *full day school* memiliki hubungan yang signifikan dengan dan motivasi belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dari nilai manajemen pembelajaran *full day school* β dengan signifikan $0,000 > 0,05$ ($p > 0,005$), dilihat dari nilai koefisien regresi (β), nilai ini menunjukkan adanya hubungan dari variabel antara manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar.

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel dapat terlihat bahwa output SPSS memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,340. Artinya sebesar 34% motivasi belajar dijelaskan oleh variabel bebas berupa manajemen pembelajaran *full day school* dan

sisanya sebesar 66% (100%-34%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran *Full day school*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa manajemen pembelajaran *full day school* di SMP Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi dikategorikan sangat baik. Berarti guru telah melaksanakan manajemen pembelajaran, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, karena keberhasilan suatu pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana upaya guru dalam mengatur suatu pembelajaran. Sebanyak 58,7% dengan responden 88 menyatakan sangat baik, sebanyak 38,7% dengan responden 58 menyatakan baik, sebanyak 0,7% dengan responden 1 menyatakan kurang baik, dan sebanyak 2,0% dengan responden 3 menyatakan sangat kurang baik.

Sanjaya (2008:198) menyatakan, bahwa dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran bahwa, guru memiliki peranan yang strategis dan penting dalam memajemen pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada pembelajaran *full day school* siswa merupakan bagian dari proses belajar, tidak hanya sekedar objek yang hanya diberi teori, tetapi siswa juga diajak terlibat langsung dengan kegiatan belajarnya. *Full day school* merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada, dengan adanya penambahan jam belajar, maka diperlukan suatu modifikasi pada kurikulum nasional.

Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang motivasi belajar siswa menunjukkan sebanyak 21% dengan jumlah responden 32 menyatakan sangat tinggi, sebanyak 68% dengan jumlah responden 102 menyatakan tinggi, sebanyak 6,7% dengan jumlah responden 10 menyatakan rendah, dan sebanyak 4,0% dengan responden 6 menyatakan sangat rendah. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual (Sardiman, 2007: 75). Di dalam motivasi belajar terdapat 2 macam motivasi belajar, menurut Hamalik (2005:12), motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul tanpa pengaruh dari luar.

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik. Menurut

Djamarah (2002:117) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka akan menambah semangat dan dorongan siswa untuk mempelajari sesuatu hal sehingga tujuan belajar yang diinginkan akan tercapai secara maksimal.

Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full day school* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis deskriptif tentang pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* menggunakan teknik korelasi regresi linier sederhana antara variabel manajemen pembelajaran *full day school* (X) dan variabel motivasi pembelajaran (Y) diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga dalam penelitian ini r hitung sebesar 0,587. Kemudian harga r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan N=150 yaitu sebesar 0,344.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen *full day* yang diimplementasikan oleh guru dengan baik dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Safinatunnajah (2010:1), bahwa persoalan motivasi bukan hanya berkaitan dengan psikologis siswa, tetapi juga berkaitan dengan manajemen pembelajaran.

Pada dasarnya tiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, oleh sebab itu pada pelaksanaan pembelajaran menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab guru (Sanjaya, 2008:251). Sehingga dengan adanya manajemen pembelajaran *full day* yang tepat maka pembelajaran guru akan lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Manajemen pembelajaran *full day school* pada SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi diklasifikasikan pada kategori rata-rata “sangat baik”. Hal ini berarti manajemen pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada evaluasi berjalan dengan baik; (2) Motivasi belajar siswa pada SMP Bustanul Makmur genteng

Banyuwangi tergolong pada kategori rata-rata “tinggi”. Hal ini ditinjau dari motivasi belajar siswa baik intrinsik dan ekstrinsik; (3) Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik manajemen pembelajaran *full day school* maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kualitas manajemen pembelajaran *full day school*, semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Kepala SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi: Sebaiknya pada kegiatan pembelajaran lebih kreatif dalam membuat suatu manajemen pembelajaran sehingga pembelajaran

yang dilakukan lebih bervariasi, memaksimalkan penggunaan metode, strategi, media pembelajaran, pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi di luar kelas serta lebih memberikan motivasi pada siswa; (2) Akademisi Jurusan Administrasi Pendidikan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan Ilmu Manajemen Pendidikan; (3) Bagi siswa-siswi *full day school*: Sebaiknya siswa mempertahankan motivasi belajarnya sehingga tujuan belajar yang diinginkan akan tercapai secara maksimal; (4) Peneliti lain Hasil: Penelitian ini dapat dijadikan acuan apabila peneliti lain berminat meneliti lebih lanjut mengenai manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar siswa, dengan variabel, populasi, dan instrumen yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2002. *Rahasia Belajar Sukses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miller, A. 2005. *Full Day or Half Day Elementary*, (Online), (<http://www.askeric.org>, diakses 23 Oktober 2011).
- Priyono, E. 2009. *Balances Full Day School*. (Online), (<http://www.klub-guru.com/30/08/09/>, diakses 15 Oktober).
- Safinatunnajajah. 2010. *Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran*. (Online), (<http://www.wordpress.com/01/04/10/>, diakses 22 Oktober 2011).
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyono, B. B. 2004. *Penelitian Kuantitatif*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Wiyono, B. B. 2007. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Citra Umbara.